

## BAB 2

### TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

#### 2.1 Tinjauan Teori

##### 2.1.1 Definisi Museum Telekomunikasi

Kata museum berasal dari Bahasa Yunani, *Mouseion* yang sebenarnya merujuk kepada nama kuil untuk Sembilan Dewi Museum, anak – anak Zeus, yang melambangkan ilmu dan kesenian. Berikut merupakan beberapa pengertian museum;

- a) Museum adalah institusi permanen, nirlaba, yang melayani kebutuhan publik, dengan sifat terbuka, dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, meriset, mengomunikasikan, dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi oleh kalangan akademis, dokumentasi kekhasan masyarakat tertentu, ataupun dokumentasi dan pemikiran imajinatif pada masa depan (Ensiklopedia Nasional Indonesia)
- b) Museum adalah Gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu; tempat menyimpan barang kuno (Sumber: <https://kbbi.web.id/museum> diakses Rabu, 09 Maret 2020 Pukul 14.40 WIB)
- c) Dalam kongres majelis umum ICOM (*International Council of Museum*) sebuah organisasi internasional dibawah UNESCO, menetapkan definisi museum sebagai berikut: “Museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan dalam melayani masyarakat, terbuka untuk umum, memperoleh, mengawetkan, mengkomunikasikan dan memamerkan barang 0 barang pembuktian manusia dan lingkungan untuk tujuan Pendidikan, pengkajian, dan hiburan.
- d) Menurut *Association of Museum* (1998) definisi tentang museum adalah, museum membolehkan orang untuk melakukan penelitian guna dijadikan

inspirasi, pembelajaran, dan kesenangan. Museum adalah badan yang mengumpulkan, menyelamatkan, dan menerima artefak dan specimen dari orang yang dipercaya oleh badan museum.

- e) Telekomunikasi, menurut Undang – Undang RI No.36 tahun 1999 tentang telekomunikasi, telekomunikasi adalah setiap pemancaran, pengiriman, dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda – tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara, dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio, atau sistem, elektromagnetik lainnya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa museum telekomunikasi merupakan bangunan fisik, yang berfungsi untuk menyediakan jasa dan fasilitas berbagai macam ilmu pengetahuan, wisata, wadah penelitian, penyimpanan, mengumpulkan, dan pameran mengenai telekomunikasi.

### **2.1.2 Karakteristik dan Klasifikasi Museum**

Bangunan museum sesuai dengan definisinya adalah sebagai tempat yang bersifat umum, digunakan untuk melayani, mengkonservasi, pengumpulan, penelitian serta memamerkan benda - benda yang memenuhi syarat sebagai benda koleksi, sedangkan karakteristik dan tipe bangunan museum menurut Josep Monater (1990) ditinjau dari segi program, ukuran, bentuk, dan kompleksitasnya adalah sebagai berikut:

- a) Kompleks Kebudayaan

Kompleks kebudayaan merupakan suatu tempat yang didalamnya terdapat museum dan ruang – ruang yang digunakan untuk kegiatan pameran. Didalam kompleks kebudayaan ini, kegiatan museum merupakan bagian dari seluruh kegiatan yang ada. Selain itu, ada ruang – ruang seperti perpustakaan, auditorium, teater, pusat administrasi, lembaga – lembaga kebudayaan, pusat kegiatan komersial seperti restoran, pertokoan, dan sebagainya.

- b) Museum Seni Kontemporer

Museum difungsikan sebagai wadah koleksi benda – benda seni kontemporer. Benda – benda seni yang dipamerkan merupakan hasil perkembangan seni yang telah mulai meninggalkan kesan tradisionalnya.

c) Museum IPTEK dan Industri

Karakteristik museum ini terdapat pada koleksinya yang berupa benda – benda yang berhubungan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta hasil – hasil kemajuan industri. Museum ini juga berfungsi sebagai pusat Pendidikan atau pusat penelitian. Secara umum ruang – ruang untuk kegiatan pameran dipergunakan juga sebagai ruang peraga, sehingga alat – alat yang digunakan sebagai sarana pameran biasanya berupa panel – panel, foto – foto, diorama, presentasi secara audiovisual, perlengkapan alat demonstrasi, model, dan hasil – hasil produksinya.

d) Museum bertema Sejarah dan Kebudayaan

Pada jenis ini, karakteristik ruang – ruang pameran berhubungan erat dengan obyek – obyek yang bernilai sejarah. Selain itu, hal – hal berkaitan dengan bidang etnologi, antropologi, seni, dan kerajinan tangan. Tiap – tiap jenis obyek pameran terpisah sesuai dengan tema ruang pamernya, sehingga pada museum ini, pamerannya lebih bersifat heterogen.

e) Galeri dan Pusat Seni

Pada prinsipnya, galeri dan pusat seni ini memiliki tipologi bangunan yang sama dengan museum seni kontemporer. Perbedaan karakteristiknya dilihat dari masing – masing kegiatan. Galeri seni bersifat privat dari segi kepemilikan, sedangkan untuk pusat seni lebih bersifat publik. Dapat dikatakan bahwa kedua tipe bangunan tersebut sebenarnya merupakan bagian dari kegiatan yang ada pada museum seni kontemporer, yang di dasarkan pada kebebasan pengolahan ruang secara fleksibel untuk memwadahi kegiatan – kegiatan seni yang bersifat eksperimental.

### 2.1.3 Jenis Museum

Menurut Sutaarga (1989) jenis museum dapat ditentukan menurut :

a) Berdasarkan Status Hukum

- Museum Pemerintah

Dikatakan museum pemerintah karena dibiayai oleh pemerintah setempat, dan untuk semua keperluannya disediakan anggaran – anggaran tahunan di departemen atau pemerintah lokal yang menyelenggarakannya.

- Museum Swasta

Museum yang didirikan oleh pihak swasta, dikelola langsung oleh pihak swasta itu sendiri, biasanya pihak swasta itu adalah yayasan, atau perseorangan tetapi tetap dalam pengawasan Direktorat Permuseuman atas nama pemerintah.

b) Berdasarkan Ruang Lingkup Wilayah

- Museum Nasional

Adalah sebuah museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia dan atau lingkungannya dari seluruh wilayah Indonesia yang bernilai nasional.

- Museum Lokal

Adalah sebuah museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia dan atau lingkungannya dari wilayah kabupaten atau kotamadya dimana museum tersebut berada.

- Museum Provinsi

Adalah sebuah museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia dan atau lingkungannya dari wilayah propinsi dimana museum berada.

c) Berdasarkan Disiplin Ilmu

- Museum Umum, adalah museum yang koleksi terdiri dari kumpulan bukti material manusia dan lingkungannya yang berkaitan dengan berbagai cabang seni, disiplin ilmu dan teknologi.
- Museum Khusus, adalah museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia atau lingkungannya berkaitan dengan satu cabang seni, satu cabang ilmu atau satu cabang teknologi

#### 2.1.4 Fungsi dan Tugas Museum

Fungsi utama museum berdasarkan standar utama bangunan museum yang harus dimiliki oleh sebuah museum (*A Good Museum Includes There Basic Fuction*) (Sumber : Majalah Ilmu Permuseum, 1998) adalah :

- a. Fungsi Kuratorial
- b. Fungsi Pameran
- c. Fungsi Persiapan Pameran
- d. Fungsi Pendidikan

#### 2.1.5 Kegiatan Museum

- a) Kegiatan Pendidikan: mampu memberikan pengetahuan tambahan mengenai koleksi – koleksi yang dipamerkan kepada masyarakat umum.
- b) Kegiatan penelitian dan studi ilmiah: hasil penelitian akan digunakan sebagai bahan acuan tambahan pengetahuan tentang benda koleksi yang dipamerkan kepada publik pengunjung museum.
- c) Kegiatan rekreasi: museum dapat menyajikan benda – benda koleksi yang dipamerkan secara menarik sehingga tidak membosankan bagi pengunjung bahkan dapat menjadi daya tarik untuk mengunjungi museum.

#### 2.1.6 Akomodasi Museum

Akomodasi yang tersedia pada sebuah museum adalah yang bisa memberikan kemudahan bagi pengunjung yang datang dan juga melengkapi sarana dan prasarana

bagi pengunjung museum berupa kafe, restoran, perpustakaan umum, dan auditorium untuk ceramah ataupun seminar.

### 2.1.7 Pelaku Kegiatan

Unsur pelaku kegiatan pada bangunan museum adalah sebagai berikut:

- d) Pengunjung Umum
- e) Kelompok Pelajar dan Mahasiswa
- f) Kelompok Para Ahli, Peneliti dan Seniman
- g) Kelompok Turis / Wisatawan

Berdasarkan jenisnya, pelaku kegiatan adalah sebagai berikut:

- a) Pengunjung Serious
  - Ada motivasi dan tujuan / orientasi yang jelas
  - Waktu yang dibutuhkan biasanya relatif lama.
  - Pengunjung adalah pelajar / mahasiswa
- b) Pengunjung Biasa
  - Bersifat rekreatif dan komunikatif
  - Waktu biasanya tidak terlalu lama
  - Masyarakat umum atau wisatawan

#### c) Pengelola

Pengelola adalah pihak yang bertanggung jawab dan bertugas mengelola museum yang dikoordinir oleh seorang direktur sebagai pimpinan museum. Dalam menjalankan tugasnya, direktur ini dibantu oleh tenaga ahli sebagai staf pengelola. Bagian pengelolaan museum adalah sebagai berikut:

- Bagian Administrasi Tata Usaha
- Bagian Pembenahan Koleksi Kuratorial
- Bagian Konservasi dan Preservasi
- Bagian Properasi
- Bagian Perpustakaan
- Bagian Edukasi dan Publikasi

### **2.1.8 Kegiatan Pengguna Proyek dan Kelengkapan Pelayanan**

Aktifitas yang terdapat pada bangunan museum ini dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a) Kegiatan Utama, merupakan kegiatan pameran dan kegiatan komunikasi visual antara karya seni rupa, dengan pengunjung.
- b) Kegiatan Pengunjung dalam kegiatan perpustakaan, merupakan kegiatan pencarian informasi mengenai karya dan pengetahuan tentang seni rupa melalui kegiatan baca dan audiovisual.
- c) Kegiatan pengelola, merupakan kegiatan yang bersifat pengelolaan, kegiatan administrasi, kegiatan ekonomi, dan kegiatan kerumahtanggaan.
- d) Kegiatan yang bersifat konservasi dan preservasi, merupakan kegiatan pengadaan koleksi, perawatan, dan perencanaan koleksi, pendokumentasian obyek, perawatan dan perlindungan obyek.
- e) Kegiatan Servis, merupakan kegiatan yang bersifat pengelolaan, kegiatan administrasi, kegiatan ekonomi, dan kegiatan kerumahtanggaan.

## **2.2 Studi Banding**

### **2.2.1 Son Yang Won Museum**

Studi banding berdasarkan tema dan fungsi

Klasifikasi : Museum Sejarah

Arsitek : Atelier KOMA

Lokasi : Haman - gun, Korea Selatan

Bangunan Museum Son Yang Won ini merupakan museum yang didirikan sebagai bentuk peringatan dan penghormatan kepada salah seorang pahlawan. Bangunan yang dirancang oleh Atelier KOMA ini mengusung tema analogi dalam arsitektur, bangunan ini sarat akan penghormatan dan keagamaan, setiap aspek yang ada pada bangunan ini sangat diperhatikan, menurut sang arsitek, bangunan ini dibuat dengan tujuan agar setiap pengunjung dapat merasakan pesan – pesan yang terkandung dalam sejarah sang pahlawan.

Dilihat dari material bangunan pada **gambar 2.1**, bangunan ini menggunakan material beton putih yang bersih, menurut arsiteknya, hal ini ditujukan guna untuk menambahkan kesan sacral dan tenang pada bangunan, sehingga setiap pengunjung dapat secara fokus merasakan setiap pesan dari bangunan dan benda pameran yang ada pada bangunan museum.

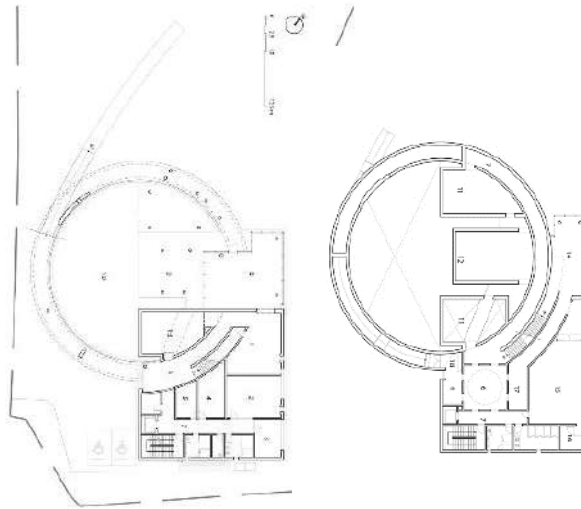


**Gambar 2.1** Perspektif Bangunan

**Sumber:** <https://www.archdaily.com/SonYangWon/AtelierKOMA>

Denah pada bangunan ini, dilihat pada **gambar 2.2**, didominasi oleh satu bangunan berbentuk lingkaran yang besar, dan tiga masa bangunan berbentuk persegi Panjang yang berada ditengah lingkaran, masing – masing bentuk tercipta berdasarkan kepada sejarah yang menjadi latar belakang dari museum ini didirikan.





**Gambar 2.2** Denah Bangunan

**Sumber:** : <https://www.archdaily.com/SonYangWon/AtelierKOMA>

Setiap ruang pada bangunan museum ini, dihubungkan oleh selasar kecil dengan dinding yang tinggi, berdasarkan kepada penjelasan arsiteknya, hal ini ditujukan untuk memberikan kesan yang dalam kepada pengunjung. Setiap pengunjung yang datang dan melewati selasar itu, diharapkan dapat merasakan bagaimana sejarah dari kisah perjuangan pahlawan dapat turut dirasakan oleh para pengunjung.

### 2.2.2 Canal Art Museum

Studi banding berdasarkan fungsi dan tatanan massa

Klasifikasi : Museum Seni

Arsitek : OfficePROJECT

Lokasi : Beijing, China

Bangunan Canal Art Museum ini merupakan sebuah museum seni, bangunan ini memiliki lebih dari satu massa bangunan, yang saling terhubung oleh lorong – lorong, seperti dari sebuah ruang pameran tertutup menuju ruang public yang terbuka, kemudian menuju ruang pameran tertutup yang lain. Ruang – ruang dihubungkan oleh Lorong yang dikelilingi oleh ruang pameran, sehingga image yang dihadirkan adalah

waktu, suara, ruang, angin dan air menjadi sebuah kesatuan dan bertemu pada bangunan.



**Gambar 2.3** Tatanan Massa Canal Art Museum

**Sumber:** <https://www.archdaily.com/CanalArtMuseum/officePROJECT>

Tatanan dan Bentuk massa bangunan yang dipengaruhi oleh keadaan sekitar bangunan dan mengikuti kepada dominasi bangunan yang ada pada sekitar. Bangunan ini dibentuk sebagai transformasi timbal balik terhadap ruang luar.

Bangunan sekitar didominasi oleh bentuk yang linear akan tetapi memiliki sifat tunggal, sedangkan bangunan museum ini memiliki bentuk linear dengan diperkuat oleh lebih dari satu massa bangunan, terlebih karena bangunan ini berada dekat dengan sebuah kanal, massa bangunan dibuat menjadi setengah terangkat, guna menerima view yang baik dari kanal dan berfungsi sebagai lingkungan luar museum.

Jalur sirkulasi pada bangunan museum ini dibentuk dengan mengikuti alur setiap massa bangunan. Ketika berjalan pada museum ini, pengunjung dapat merasakan 4 pergantian alternasi tempat, yakni ruang pameran, courtyard, ruang pameran, kemudian menuju courtyard berikutnya, sehingga diharapkan pengunjung dapat lebih merasakan karakter dari masing – masing ruang ketika melakukan perpindahan dari ruang satu menuju ruang berikutnya.

Alur perjalanan dan waktu pada bangunan museum ini dibuat seolah – olah bukan lagi menjadi elemen linear



**Gambar 2.4** Bentuk dan Alur Sirkulasi Bangunan

**Sumber:** [https://www.archdaily.com/ Canal Art Museum / officePROJECT](https://www.archdaily.com/CanalArtMuseum/)

### 2.2.3 Musee Soulages Museum

Studi banding berdasarkan fungsi, tema dan tatanan massa

Klasifikasi : Museum Seni

Arsitek : RCR Arquitectes

Lokasi : Rodez, Perancis

Museum Soulages yang di rancang oleh RCR Arquitectes ini selesai pada tahun 2014, lalu kemudian pada tahun 2017, bangunan ini memenangkan Pritzker Prize. Bangunan museum dengan pola yang memanjang memberikan kesan visual yang menerus dan linear, akan tetapi, pada nyatanya bangunan ini memiliki masa yang berbentuk kubus, dengan volume serta ketinggian yang bervariasi juga dimensi lebar dan ketinggian yang berbeda pula, hal ini menyebabkan bangunan tampak memiliki profil yang tidak rata.

Diluar dari dimensi monografinya, sang arsitek dengan bangunan ini bermaksud untuk menjadi tempat bago orang – orang bisa menemukan sisi artistic masing – masing dari setiap elemen yang ada.

Bangunan Museum Soulages ini memiliki Tatanan dan Bentuk massa bangunan yang dipengaruhi oleh keadaan sekitar bangunan, menurut RCR Arquitectures, bentuk – bentuk kubus ini merupakan sebagai bentuk penghormatan sekaligus respon dari lingkungan yang ada. Interval pada bangunan tampak pada setiap masing – masing bentuk kubus, ini ditujukan untuk mengingatkan para pengunjung terhadap fenestrasi ( gunung yang membentuk labirin ) di Aveyron, selain itu RCR menjelaskan bahwa dengan adanya interval yang Panjang dan menerus ini adalah sebagai area kontemplasi bagi para pengunjung, ini diperkuat oleh pemandangan cakrawala dari gunung di Aveyron itu sendiri.

Bangunan Museum Soulages memiliki beragam jenis koleksi didalamnya, hal ini yang menyebabkan RCR sebagai arsitek membuat konsep pergerakan pada bangunan yang disesuaikan dengan waktu masing – masing karya dibuat, ditambah dengan adanya ruang sementara didalam bangunan yang dapat berganti fungsi berdasarkan jenis pameran yang diselenggarakan. Setiap pengunjung yang datang akan merasakan suasana yang fokus dan mengalami perjalanan yang mengalir sesuai dengan urutan ruang pameran dan waktu pembuatan karya – karyanya.

Urutan dalam interior bangunan dimaksudkan untuk mencerminkan permainan cahaya dan bayangan yang menonjol dalam lukisan – lukisan soulages.



**Gambar 2.5** Perspektif Bangunan Musee Soulages

**Sumber:** <https://www.dezeen.com/MuseeSoulages/RCR Arquitectes>